

**HARMONI KELUARGA
DALAM SENI LUKIS**

JURNAL



TUGAS AKHIR PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh:

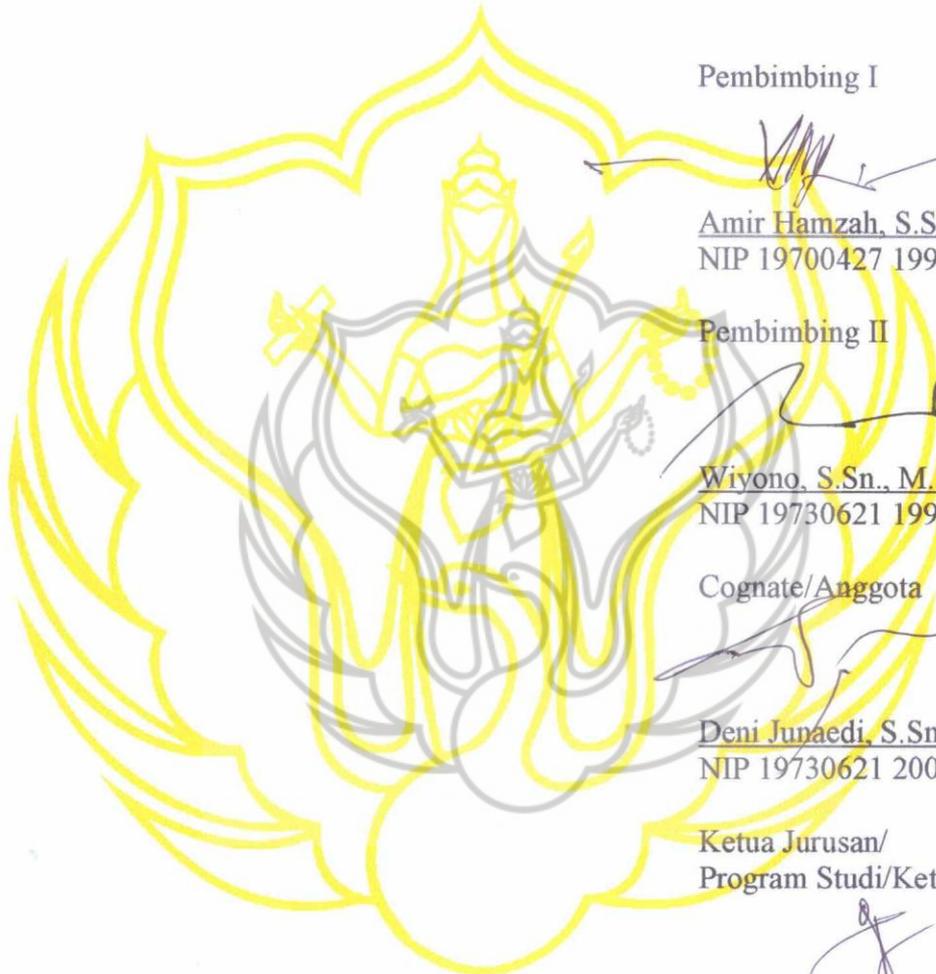
VALENTINO FEBRI SETYA WIDADA

1012139021

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2017

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul: HARMONI KELUARGA DALAM SENI LUKIS diajukan oleh Valentino Febri Setya Widada, NIM 1012139021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggung jawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 12 Juli 2017 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



Pembimbing I


Amir Hamzah, S.Sn., M.A.
NIP 19700427 199903 1 001

Pembimbing II


Wiyono, S.Sn., M.Sn.
NIP 19730621 199802 1 001

Cognate/Anggota


Deni Junaedi, S.Sn., M.A.
NIP 19730621 200604 1 001

Ketua Jurusan/
Program Studi/Ketua/Anggota


Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn.
NIP 19761007 200604 1 001

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,


Dr. Suastiwi, M.Des.
NIP 19590802 198803 2 002



A. Judul: Harmoni Keluarga

B. Abstrak

Oleh:

Valentino Febri Setya Widada

NIM 1012139021

Abstrak

Pengalaman mampu menggerakkan seorang seniman untuk menciptakan karya, salah satunya didapatkan melalui interaksi dengan lingkungan sekitar yang terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Sebagai individu yang hidup dan berinteraksi dengan lingkungan maka kehidupan penulis dan aktivitas yang dilakukan juga dipengaruhi oleh lingkungan, terutama salah-satunya di pengaruhi oleh lingkungan keluarga.

Penulis sangat bersyukur lahir di dalam keluarga yang mengajarkan kasih antar sesama manusia. Penulis tidak bisa membayangkan bila hidup tanpa keluarga pasti akan jauh dari kata kasih sayang, cinta, dan kehangatan, serta keharmonisan.

Keharmonisan dalam sebuah keluarga merupakan salah satu hal penting yang tidak bisa disepelekan begitu saja. Keharmonisan dalam keluarga dapat menciptakan kebahagiaan yang tidak terkira bagi setiap individu di manapun berada. Palsalnya, keluarga adalah lingkup kehidupan yang paling dekat dan sangat berharga bagi kita semua. Untuk itu, memahami makna dan pengertian keluarga yang harmonis perlu dilakukan demi mewujudkan keluarga yang bahagia.

Kata Kunci: Keluarga, pengalaman bersama keluarga, nilai-nilai kehidupan dalam keluarga harmonis.

Abstract

Experience is able to move an artist to create a work, one of which is obtained through interaction with the surrounding environment that occurs directly or indirectly. As an individual who lives and interacts with the environment, the writer's life and activities are also influenced by the environment, especially one influenced by the family environment.

The author is very grateful to be born in a family that teaches love among fellow human beings. The author can not imagine if life without a family would be far from the word affection, love, and warmth, and harmony.

Harmony in a family is one important thing that can not be underestimated just like that. Harmony in the family can create unfathomable happiness for every individual everywhere. The reason, the family is the scope of life that is closest and very valuable to us all. To that end, understanding the meaning and understanding of a harmonious family needs to be done in order to realize a happy family.

Keywords: Family, family experience, living values in a harmonious family.

C.Pendahuluan

Seni telah dikenal secara umum oleh masyarakat luas, walaupun makna yang sebenarnya belum semua orang mengetahui dengan jelas. Memahami kesenian tidak ada habisnya karena sekian banyaknya definisi tentang seni. Pengertian seni yang menjadi acuan adalah pendapat M.Thoyibi yang menyatakan “Seni budaya merupakan penjelmaan rasa seni yang sudah membudaya, yang termasuk dalam aspek kebudayaan, sudah dapat dirasakan oleh orang banyak dalam rentang perjalanan sejarah peradaban manusia”.¹

Di sisi lain penciptaan karya seni haruslah mengandung keindahan dan harmonisasi seperti yang diungkapkan oleh Herbert Read yaitu:

Seni merupakan usaha manusia untuk menciptakan bentuk-bentuk menyenangkan. Bentuk yang menyenangkan dalam arti bentuk yang dapat membingkai perasaan keindahan dan perasaan keindahan itu dapat terpuaskan apabila dapat menangkap harmoni atau satu kesatuan dari bentuk yang disajikan.²

Pengertian seni di atas dapat disimpulkan sebagai karya manusia yang mengkomunikasikan perasaan seniman dari kebudayaan dan pengalaman yang dirasakan serta dialami. Pengalaman dan kebudayaan itu ditampilkan dengan kemasan semenarik mungkin sehingga menimbulkan rangsangan terhadap penikmat seni. Seni mempunyai peranan penting dalam peradaban manusia, hal ini disebabkan oleh sifat dasar manusia yang mementingkan keindahan sebagai salah satu kebutuhan pemenuhan batinnya. Sejalan dengan perkembangannya,

¹Soedarso SP., *Tinjauan Seni: Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, (Yogyakarta: Saku Dayar Sana, 1990), p. 1.

²Darsono Soni Kartika, *Seni Rupa Modern*, (Bandung: Rekayasa Sains, 2004), p. 2.

seni melekat dalam segala aktivitas manusia sehari-hari berkembang sedemikian pesat sejalan dengan dinamika kehidupan manusia dari waktu ke waktu.

Dalam seni rupa pengalaman itu disajikan dengan menarik secara visual sehingga menimbulkan rangsangan terhadap penikmat seni lewat inderanya terutama mata. Pengertian mengemukakan bahwa karya seni tercipta dari pengalaman yang diserap oleh indera, kemudian mengalami pengendapan serta diolah dengan kepekaan rasa, lalu diungkapkan dengan bahasa visual agar orang lain dapat memahami pengalaman atau rasa batin seniman.

C.1. Latar Belakang

Kehidupan penulis semasa kecil di dalam keluarga sangatlah menyenangkan. Penulis dan keluarga memiliki kebiasaan makan bersama saat pagi maupun malam hari, acara makan bersama diisi obrolan-obrolan menyenangkan mulai dari hal-hal lucu hingga rencana-rencana yang akan dilakukan bersama. Sehari-hari keluarga penulis memiliki kebiasaan menyempatkan waktu untuk bercengkerama bersama melepas penat setelah lelah dari kegiatan masing-masing. Di akhir pekan keluarga penulis memiliki kebiasaan untuk rekreasi bersama. Hal ini membuat keharmonisan dalam keluarga penulis semakin terjaga.

Penulis lahir dan besar di Yogyakarta, kota yang kini terkenal dengan wisatanya. Keluarga penulis sering berlibur di tempat-tempat wisata Yogyakarta seperti Kebun Binatang Gembira Loka, Pantai Parangtritis, Taman Kyai Langgeng (Magelang), Alun-alun Kidul, Sekaten, dan lain-lain. Penulis memiliki kenangan yang kuat terkait Alun-alun Kidul dan Sekaten.

Berbagai pengalaman yang dirasakan ataupun dilihat itu secara tidak langsung, akan menjadi ide dalam menciptakan suatu karya seni. Berbagai pengalaman yang dilihat dan dirasa, akan menjadi daya tarik yang kuat dalam proses berkarya. Seperti tertera pada buku Jakob Sumarjo,

Seni itu menghadirkan kualitas. Tiap orang tentu akan menangkap kualitasnya secara berbeda-beda pula. Kualitas yang dirasakan seniman terhadap objek tertentu dan non-objek, dan yang kemudian diwujudkan dalam karya seni, dapat ditanggapi oleh orang lain dengan berbeda-beda pula. Semuanya tergantung pada kekayaan atau kemiskinan pengalaman seni atau pengetahuan seni orangnya. Sementara kualitas yang dirasakan si seniman berada di dalam karyanya.³

Seperti diketahui bahwa keluarga tidak bisa terpisahkan dalam diri manusia, keluarga sangat menarik bagi para seniman untuk mengungkapkan cita rasanya dan sering dijadikan objek untuk lukisannya.

Semua orang pasti mempunyai sebuah keluarga. Entah itu keluarga kecil maupun keluarga besar. Keluarga kecil adalah sebuah perkumpulan yang mana terdiri dari seorang ayah, ibu dan anak. Sedangkan keluarga besar adalah suatu perkumpulan yang terdiri dari kakek, nenek, paman, bibi, keponakan, sepupu, dan cucu. Keluarga yang paling dekat ialah keluarga kecil. Keluarga kecil buat penulis adalah tempat di mana penulis dididik untuk menjadi orang yang bermanfaat dan penuh dengan rasa cinta kasih sebelum penulis menuju ke lingkungan masyarakat. Ketika keluarga memberikan pendidikan yang baik dan mencontohkan akhlak yang baik maka ketika kita berhadapan dengan masyarakat kita akan mengajarkan tentang kasih kepada sesama.

Dasar kepribadian seseorang terbentuk sebagai hasil perpaduan antara warisan sifat-sifat, bakat-bakat orang tua, dan lingkungan dimana ia berada dan berkembang.

³ Jakob Sumarjo, *Filsafat Seni*, Bandung :Penerbit ITB , p. 57.

Penulis sangat bersyukur lahir di dalam keluarga yang mengajarkan kasih antar sesama manusia. Penulis tidak bisa membayangkan bila hidup tanpa keluarga pasti akan jauh dari kata kasih sayang, cinta, dan kehangatan, serta keharmonisan.

Keharmonisan dalam sebuah keluarga merupakan salah satu hal penting yang tidak bisa disepelekan begitu saja. Keharmonisan dalam keluarga dapat menciptakan kebahagiaan yang tidak terduga bagi setiap individu di manapun berada. Pasalnya, keluarga adalah lingkup kehidupan yang paling dekat dan sangat berharga bagi kita semua. Untuk itu, memahami makna dan pengertian keluarga yang harmonis perlu dilakukan demi mewujudkan keluarga yang bahagia.

Keluarga yang harmonis dan bahagia menurut Gunarsa (2000) ada beberapa ciri atau kriteria tertentu yang perlu diketahui, antara lain:

1. Kasih sayang antar anggota keluarga.
2. Saling pengertian antar anggota keluarga.
3. Dialog atau komunikasi efektif yang terjalin di dalam keluarga.
4. Mempunyai waktu bersama dan kerjasama dalam keluarga.⁴

Faktor yang paling mendasari dari sebuah keluarga yang harmonis yaitu cinta kasih. Cinta kasih tidak dapat dirumuskan melainkan harus dijalankan, harus dirasakan, dialami dan dihayati dalam hidup. Cinta kasih tidak dapat dipelajari dari contoh-contoh kebengisan dan kekerasan hidup, cinta kasih hanya dapat dipelajari dari contoh-contoh nyata di mana perwujudan cinta kasih diperlihatkan. Cinta kasih hanya dapat dialami dan dihayati dari perbuatan cinta kasih yang dialaminya sebagai hasil perbuatan cinta kasih orang lain terhadap dirinya, oleh karena itu penting bagi sebuah keluarga untuk memberikan cinta kasih kepada keluarganya supaya keluarga itu menjadi sebuah keluarga yang harmonis.

⁴ Singgih Gunarsa, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, Jakarta: PT Gunung Mulia, 1994, p.50

Sebagai dasar keluarga yang harmonis yang berlandaskan cinta kasih, perlu diperhatikan beberapa faktor berikut:

1. Perhatian

Perhatian bisa diartikan sebagai “menaruh hati”. Memang menaruh hati pada seluruh anggota keluarga adalah peletak dasar utama hubungan baik di antara para anggota keluarga. Menaruh hati terhadap kejadian dan peristiwa di dalam keluarganya, berarti mengikuti dan memperhatikan seluruh perkembangan keluarganya.

2. Pengetahuan

Dalam keluarga harmonis, baik orang tua maupun anak harus menambah wawasan tanpa henti-hentinya. Di luar rumah, mereka harus bisa menarik inti dari segala yang dilihat dan dialaminya. Lebih penting lagi ialah usaha mencari tahu mengenai mereka yang dekat, yakni seluruh anggota keluarga

3. Sikap menerima

Sikap menerima setiap anggota keluarga, sebagai langkah kelanjutan pengertian, berarti: dengan segala kelemahan, kekurangan, dan kelebihanannya, ia seharusnya mendapat tempat dalam keluarga. Setiap anggota keluarga berhak untuk mendapatkan kasih sayang.

4. Penyesuaian

Penyesuaian harus selalu mengikuti setiap perubahan baik dari pihak orang tua maupun anak. Penyesuaian terhadap perubahan-perubahan yang dialami misal secara biologis harus bisa dipahami oleh setiap anggota keluarga.⁵

⁵ Singgih Gunarsa, Psikologi Untuk Keluarga, Jakarta: PT Gunung Mulia , p.38

C.2. Rumusan / Tujuan

Bertolak dari latar belakang penciptaan di atas, maka dapat dikemukakan rumusan penciptaan:

1. Apa yang dimaksud dengan harmoni keluarga?
2. Kegiatan apa saja yang ada di dalam keluarga yang dihadirkan penulis?
3. Bagaimana memvisualkan harmoni keluarga melalui karya seni lukis?

Tujuan

1. Menjelaskan yang dimaksud harmoni keluarga.
2. Mendeskripsikan persoalan-persoalan harmoni keluarga yang menurut penulis menarik untuk divisualisasikan dalam karya seni lukis.
3. Memvisualisasikan ide tentang harmonisme bersama keluarga melalui karya seni lukis.

C.3. Teori dan Metode

A. Teori

Penciptaan karya seni merupakan upaya pemenuhan kebutuhan yang bersifat spiritual, seniman menciptakan realita baru berdasarkan pengalaman empiris kemudian menyajikan realita itu secara simbolis yang diolah melalui daya imajinasi dan kreatifitas.

Konsep, ide, atau dasar pemikiran merupakan awal dari proses penciptaan karya seni. Dalam kesempatan ini diawali dari penangkapan suatu objek yang kemudian dirasakan. Seperti yang ada dalam buku Suharso dan Ratna Retnoningsih :

Tidak semua objek atau kejadian dapat menggugah perasaan untuk diamati atau dirasakan, mungkin hanya sebagian saja yang mempunyai nilai artistik, unik dan menarik. Biasanya ide datang dari. Faktor pribadi berupa yaitu proses intuitif, yang terkandung di dalamnya.

Muncul imagi penulis dari keseharian penulis baik secara sengaja maupun tak sengaja menjadi sebuah ide yang kemudian penulis visualkan ke dalam wujud karya seni yaitu seni lukis. Faktor eksternal yaitu merupakan faktor dari luar diri , yaitu adanya sebuah pertemuan langsung dari seniman dengan objek yang telah menjadi tema baik melalui pengamatan dari berbagai sumber informasi seperti media masa, majalah, koran, buku, televisi maupun lingkungan sosial yang mempengaruhi atau memberikan suatu gagasan.

Berbagai pengalaman yang dirasakan ataupun dilihat itu secara tidak langsung, akan menjadi ide dalam menciptakan suatu karya seni. Berbagai pengalaman yang dilihat dan dirasa, akan menjadi daya tarik yang kuat dalam proses berkarya. Seperti tertera pada buku Jakob Sumarjo,

Seni itu menghadirkan kualitas. Tiap orang tentu akan menangkap kualitasnya secara berbeda-beda pula. Kualitas yang dirasakan seniman terhadap objek tertentu dan non-objek, dan yang kemudian diwujudkan dalam karya seni, dapat ditanggapi oleh orang lain dengan berbeda-beda pula. Semuanya tergantung pada kekayaan atau kemiskinan pengalaman seni atau pengetahuan seni orangnya. Sementara kualitas yang dirasakan si seniman berada di dalam karyanya.

Seperti diketahui bahwa keluarga tidak bisa terpisahkan dalam diri manusia, keluarga sangat menarik bagi para seniman untuk mengungkapkan cita rasanya dan sering dijadikan objek untuk lukisannya.

Semua orang pasti mempunyai sebuah keluarga. Entah itu keluarga kecil maupun keluarga besar. Keluarga kecil adalah sebuah perkumpulan yang mana terdiri dari seorang ayah, ibu dan anak. Sedangkan keluarga besar adalah suatu perkumpulan yang terdiri dari kakek, nenek, paman, bibi, keponakan, sepupu, dan cucu. Keluarga yang paling dekat ialah keluarga kecil. Keluarga kecil buat penulis adalah tempat di mana penulis dididik untuk menjadi orang yang bermanfaat dan penuh dengan rasa cinta kasih sebelum penulis menuju ke lingkungan masyarakat. Ketika keluarga memberikan pendidikan yang baik dan mencontohkan akhlak

yang baik maka ketika kita berhadapan dengan masyarakat kita akan mengajarkan tentang kasih kepada sesama. Dasar kepribadian seseorang terbentuk sebagai hasil perpaduan antara warisan sifat-sifat, bakat-bakat orang tua, dan lingkungan dimana ia berada dan berkembang.

B. Metode

Setelah ditetapkan suatu konsep penciptaan, maka langkah berikutnya adalah upaya mewujudkan konsep penciptaan tersebut menjadi ekspresi-ekspresi visual yang tersedia dan dapat diciptakan serta dikembangkan dalam seni lukis. Ekspresi visual yang tersedia ini bisa berarti sesuatu yang dari awal telah ada dalam sebuah karya seni dua dimensi, dan bisa juga berarti membentuk ruang-ruang baru yang sebelumnya dianggap tidak tersedia.

Penjabaran ini kemudian dituangkan ke dalam kanvas setelah melalui perenungan dan pengendapan yang matang dengan memadukan unsur-unsur seni dalam diri penulis seperti cipta, rasa, dan karsa. Penjabaran ini pun membutuhkan penguasaan teknik yang mumpuni agar hasil perenungan dan pengendapan itu dapat menjadi sebuah karya lukis yang berkepribadian dan memuat berbagai kekhasan yang identik dengan diri penulis. Dalam kepentingan ini dibutuhkan pula imajinasi dan fantasi visual untuk memicu munculnya kekhasan tersebut.

Dengan adanya kehendak untuk memunculkan kekhasan tersebut, penulis merujuk pada Sudarmadji, "Kaum seniman yang berkepribadian kuat ialah mereka yang di dalam proses interaksi antara diri dan lingkungannya punya kekuatan memilih dan menentukan. Memang ia tak lepas dari pengaruh. Namun dalam ketergantungannya ia mempunyai ciri khas sehingga dengan mudah dibedakan dengan yang lain. Dalam dunia seni rupa banyak cara dan cirinya. Bisa

dalam pewarnaan, dalam penyusunan bentuk, dalam sapuan kuas, dalam memilih tema dan sebagainya.”

Dalam mengungkapkan ide atau gagasan memerlukan elemen-elemen seni rupa yang terdiri dari bentuk, warna, garis, tekstur, bidang, dan komposisi yang disusun sedemikian rupa hingga mencapai satu pengorganisasian yang harmoni dalam satu kesatuan (unity).

Bentuk merupakan sesuatu yang diamati, sesuatu yang memiliki makna dan sesuatu yang berfungsi secara struktural pada objek-objek seni. Bentuk yang dimaksud dalam karya ini bentuk objek yang dipergunakan sebagai bahasa simbol dan dalam memvisualkan dan mempertegas idea tau gagasan. Perwujudan objek-objek ini dihadirkan secara deformasi. Bagian-bagian deformasi adalah sebagai berikut:

1. Penyederhanaan bentuk (simplification).
2. Perusakan bentuk (destruction).
3. Penggayaan bentuk (stylization) dan,
4. Pembiasan bentuk (distortion).⁶

Di dalam buku Jakob Sumarjo :

Pengungkapan dalam karya seni biasanya didasari oleh ekspresi, Bisa ekspresi perasaan atau pikiran. Dalam seni, perasaan harus dikuasai terlebih dahulu, harus dijadikan objek, dan harus diatur, dikelola, dan diwujudkan atau diekspresikan dalam karya seni. Istilah populernya “Perasaan harus diendapkan

⁶ Jakob Sumarjo, Filsafat Seni, Bandung :Penerbit ITB , p. 57.

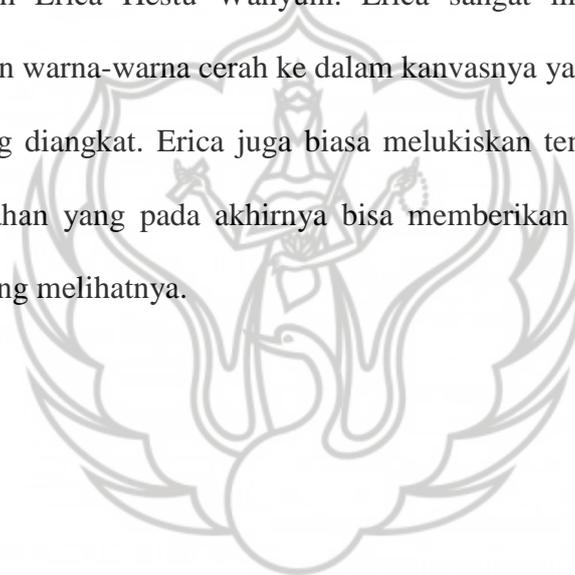
dahulu”. Perasaan itu telah berjarak dengan seniman, dan dalam kondisi semacam itu, barulah seniman dapat mengekspresikan perasaannya. Sebab ekspresi dalam seni hanya terjadi dalam suasana perasaan “sekarang” yang santai, bahkan dalam suasana kegembiraan mencipta.

Bentuk figuratif dipilih oleh penulis di dalam karyanya. Seni figuratif sendiri adalah seni yang mengemukakan gambaran atau bentuk manusia. Lahirnya bentuk figuratif tergantung pada pemikiran seseorang tentang bentuk tersebut. Setiap kebudayaan bangsa memiliki konsep yang berbeda dengan gambar bentuk alam. Contoh bentuk figuratif dapat terlihat pada gambar manusia, hewan, tumbuhan, dan benda. Bentuk figuratif banyak dijumpai dalam karya seni lukis yang biasanya mengandung unsur dekoratif.

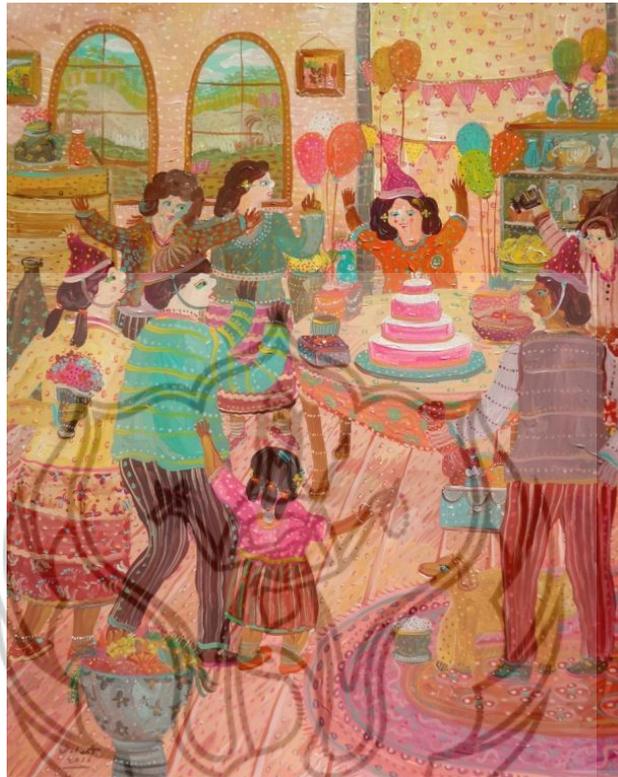
Gaya dekoratif adalah karya seni yang memiliki daya (unsur) (meng)hias yang tinggi atau dominan. Di dalam karya seni lukis tidak menampakkan adanya volume keruangan maupun perspektif. Semua dibuat secara datar/flat atau tidak menunjukkan ketigadimensiannya. Dekoratif menonjolkan penggambaran bentuk dengan cara mengadakan distorsi, ciri-ciri dekoratif bersifat kegarisan, berpola, ritmis, pewarnan, dan rata, secara umum mempunyai kecenderungan untuk menghias. Dekoratif figuratif mempunyai ciri khas menggambarkan suatu figur atau bentuk-bentuk yang ada di alam yang kita kenali, misalnya pemandangan, hewan, kota, pasar, dan penggambaran kehidupan sehari-hari. Namun pelukis tidak meniru sepenuhnya rupa secara realitas, hanya dikerjakan dalam bentuk yang datar tanpa mempertimbangkan aspek volume dalam penggambaran bentuk objek-objeknya secara visual. Gaya dekoratif digunakan oleh penulis dalam

lukisannya untuk bertujuan menjadikan lukisan lebih harmoni. Penulis menggunakan ornamen garis dan titik-titik dalam lukisannya yang bertujuan agar warna yang ada di dalam lukisan lebih terikat menjadi satu, seperti pada desain elementer yang melatih kita untuk mencoba membuat teknik mengikat warna dengan titik.

Tema keluarga dikembangkan dalam lukisan melalui komposisi yang padat dan penuh warna ceria. Salah satu seniman yang juga mengangkat tema keluarga adalah Erica Hestu Wahyuni. Erica sangat lihai dan pintar ketika menggabungkan warna-warna cerah ke dalam kanvasnya yang sangat mendukung pada tema yang diangkat. Erica juga biasa melukiskan tentang keceriaan dalam sebuah pernikahan yang pada akhirnya bisa memberikan energi positif kepada setiap orang yang melihatnya.



Karya 1



“Sukacita Hari Ulang Tahun”

70 x 90cm. akrilik pada kanvas. 2016

(Dokumentasi oleh: Valentino Febri, 2016)

Konsep karya:

Menceritakan tentang kegembiraan ketika kita bisa berkumpul bersama keluarga untuk merayakan hari ulang tahun saudara kita. Momen indah itu memberikan kenangan yang mendalam karena disitulah kehangatan dan sukacita bersama keluarga dapat terjalin. Hari ulang tahun biasanya kita rayakan dengan sukacita dan penuh rasa syukur kepada Tuhan karena bertambahnya usia. Keluarga penulis biasanya merayakan hari ulang tahun dengan mengadakan pesta kecil atau syukuran dan mengumpulkan saudara - saudara menjadi satu untuk ikut serta merayakannya.

Keharmonisan terbentuk dari kehangatan yang terjadi di dalam keluarga dalam bentuk kebersamaan seperti ini. Dalam lukisan ini penulis menggambarkan sebuah keluarga yang seang merayakan ulang tahun dengan menggunakan warna cenderung merah muda agar suasana kehangatan dalam keluarga dapat tergambar. Ulang tahun tidak terlepas dari mendekorasi ruangan agar tampak lebih meriah, entah itu dengan pemberian pernik-pernik ataupun balon-balon. Di dalam lukisan ini penulis menaruh kue ulang tahun dengan sedikit pemberian warna putih terang sebagai pusat perhatian pada lukisan ini.

Teknik sapuan kuas dengan garis dan penambahan ornament titik-titik sehingga lukisan menjadi lebih artistik dan harmoni. Komposisi dibuat di dalam suatu ruangan dengan figur-figur yang mengelilingi kue ulang tahun sehingga suasana perayaannya dapat muncul.

Karya 2



“Keriuhan Grebeg Gunung”

50 x 70cm. akrilik pada kanvas. 2016

(Dokumentasi oleh: Valentino Febri, 2016)

Konsep karya:

Terinspirasi dari pengalaman penulis bersama ibunya melihat proses perayaan grebeg gunung di alun-alun utara Yogyakarta yang membuat penulis begitu heran dan takjub ketika orang-orang berkumpul semua untuk memperebutkan hasil bumi yang ada di dalam gunung tersebut. Berdesak-desakan di kerumunan orang yang sangat banyak membuat penulis mempunyai pengalaman yang sangat menarik. Gunung merupakan simbol rasa syukur manusia kepada sang pencipta karena sudah diberi rejeki yang melimpah. Gunung dibuat menyerupai sebuah gunung yang di dalamnya berisi hasil bumi seperti buah-buahan dan sayuran. Perayaan gunung sangat banyak mendapat apresiasi masyarakat untuk ikut memeriahkan kegiatan tersebut.

Dalam lukisan ini, penulis menggambarkan suasana banyak orang yang sedang berkumpul mengelilingi sebuah gunung dan di sana sedang memperebutkan isi dari gunung tersebut dengan latar belakang Keraton Jogja. Gunung di sini menjadi pusat perhatian dalam lukisan karena obyeknya cenderung lebih besar dari obyek yang lain dan berwarna hijau. Keluarga yang harmonis mampu untuk mendorong individunya melakukan hal positif dan menyenangkan seperti melihat grebeg gunung ini.

Karya 3



“Kumpul Hari Natal Bersama Keluarga”

60 x 80cm. akrilik pada kanvas. 2017

(Dokumentasi oleh: Valentino Febri, 2017)

Konsep karya:

Hari Natal adalah hari raya umat Kristiani yang merupakan wujud untuk merayakan hari lahirnya Yesus Kristus. Dalam perayaan ini biasanya umat Kristiani merayakannya dengan berkumpul dengan keluarga besar ataupun dengan saudara untuk menyambut Natal. Keluarga penulis pun juga tidak lepas dari perayaan Natal dengan berkumpul dengan keluarga besar. Acara makan dan minum menjadi agenda yang wajib untuk menyambut Natal di dalam keluarga penulis tentunya dengan berdoa pula untuk mewujudkan rasa syukur kepada Tuhan. Bisa berkumpul dengan kakek nenek dan semua saudara merupakan hal harmonis di dalam yang harus dijaga.

Penulis menggambarkan tentang keluarga yang sedang merayakan pesta Natal di dalam rumah yang di sana sudah banyak hiasan Natal yang terpasang, seperti pohon Natal dan hiasan dinding berupa pernak pernik. Di dalam lukisan ini, penulis memberikan warna kehijauan pada latar belakang dan warna kemerahan pada figur manusia yang sedang berkumpul. Penulis berusaha membuat warna yang identik pada Natal yaitu warna hijau dan merah di dalam lukisan ini agar suasana Natal bisa terasa bagi orang yang melihatnya.

E. KESIMPULAN

Karya seni adalah salah satu cara untuk mengungkapkan dan mengekspresikan pengalaman batin manusia. Mewujudkan hal ini perlu adanya pengalaman, pemikiran, ketajaman perasaan dan bakat yang dimiliki oleh setiap orang. Ada tiga faktor yang memengaruhi dalam lingkungan seni diantaranya adalah lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya. Ketiga faktor tersebut sangat berpengaruh besar dalam penggambaran sebuah karya seni.

Manusia sering kali mengalami persoalan-persoalan dalam menjalani kehidupan, baik sebagai makhluk individu maupun sosial dan hal itu menjadikan sebuah pengalaman yang menarik. Lewat karya seni ingin mengungkapkan pengalaman yang pernah dialami. Pengalaman-pengalaman tersebut ternyata dapat membangkitkan perasaan estetis dan menimbulkan emosi untuk mencurahkan ke dalam karya seni.

Aspek visual dalam karya seni sangat membantu dalam penyampaian sebuah gagasan, dan lukisan merupakan salah satu media untuk menyampaikan ide atau gagasan tersebut melalui sebuah bentuk yang dapat dinikmati oleh orang lain yang melihatnya. Dengan demikian, karya seni rupa merupakan media yang dapat dipakai dalam proses penyampaian pesan, diharapkan yang diangkat dan diwujudkan dalam karya seni lukis ini permasalahan bisa memberikan kontribusi yang positif bagi orang lain dan tentunya dapat memberi kepuasan tersendiri lewat pengalaman-pengalaman estetis pada karya seni.

F. DAFTAR PUSTAKA

Gunarsa, Singgih, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: PT Gunung Mulia, 1994.

Gunarsa. Singgih, *Psikologi Untuk Keluarga*, Jakarta: PT Gunung Mulia.

Kartika, Darsono Soni. (2004), *Seni Rupa Modern*, Rekayasa Sains. Bandung.

SP ,Soedarso. (1990), *Tinjauan Seni: Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, Saku Dayar Sana. Yogyakarta.

Sumardjo, Jakob. (2000), *Filsafat Seni*, ITB. Bandung.

